



**Journal of Human And Education**

Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 826-832

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Bagi Siswa di Mts Diniyah Putri Pekanbaru**

**Johari afrizal<sup>1</sup>, Zulhelmy<sup>2</sup>, Marhamah<sup>3</sup>, Rasida Helmiyati<sup>4</sup>, Maya Andini<sup>5</sup>**

Universitas Islam Riau

Email: johariafrizal@edu.uir.ac.id, Zulhelmy@edu.uir.ac.id, marhamah@edu.uir.ac.id, rasida@gmail.com, maya@gmail.com

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa model pembelajaran yang berbasis masalah yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka sekaligus meningkatkan keaktifan mereka dalam belajar. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2024 di Mts Diniyah Putri Pekanbaru, Riau. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendekatan berbasis masalah. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa angket yang dianalisis secara deskriptif. Kegiatan ini telah mendapat respon yang sangat baik dari siswa. Kegiatan ini juga telah memberikan pengalaman belajar yang baru bagi mereka, belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka khususnya dalam belajar bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** *Penerapan, Model Pembelajaran, Problem Based learning*

### **Abstract**

This community service activity aims to introduce students to problem-based learning models that can improve their critical thinking skills while increasing their activeness in learning. This activity was carried out on December 16, 2024 at Mts Diniyah Putri Pekanbaru, Riau. The methods used in this activity are training and problem-based approaches. To evaluate this activity, a questionnaire was used which was analyzed descriptively. This activity has received a very good response from students. This activity has also provided a new learning experience for them, fun learning while improving their critical thinking skills. In addition, this activity is expected to help increase their interest and motivation in learning, especially in learning English.

**Keywords:** *Training, Implementation, Problem Based learning*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan oleh penduduk di dunia. Selain sebagai bahasa pertama, bahasa ini juga dijadikan sebagai bahasa kedua di beberapa negara terutama di negara-negara dibawah jajahan Inggris (Indriani, 2022) Karena pentingnya bahasa Inggris dalam pergaulan di dunia, sehingga bahasa Inggris sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai. Selain untuk tujuan berkomunikasi, bahasa Inggris juga memegang peranan penting dalam dunia pendidikan.

Di Indonesia, bahasa Inggris ditempatkan sebagai bahasa asing atau yang dikenal dengan istilah English as a Foreign Language (EFL). Walaupun begitu, bahasa Inggris tetap wajib diajarkan di sekolah-sekolah, mulai dari jenjang sekolah menengah sampai ke perguruan tinggi. Bahkan untuk kedepannya direncanakan bahasa Inggris dijadikan sebagai mata pelajaran wajib mulai dari sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau yang

setara dengannya.

Secara umum pembelajaran bahasa Inggris itu berkisar diantara empat keterampilan (skill), yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Fauzi, 2020). Untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan, maka guru harus bijak dalam memilih metode atau strategi dalam pengajarannya. Pembelajaran yang dibutuhkan pada saat ini adalah pembelajaran yang banyak melibatkan para peserta didiknya secara aktif dalam mengembangkan ide-ide mereka. Model pembelajaran yang diperlukan yaitu model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Prasetyo & Kristin, 2020).

Pembelajaran bahasa Inggris di beberapa sekolah termasuk di MTs seringkali menghadapi tantangan dalam meningkatkan keaktifan peserta didiknya. Metode pembelajaran tradisional yang diterapkan oleh guru seringkali membuat siswa menjadi pasif dan bosan dalam pembelajarannya. Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang inovatif untuk mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajarannya. Salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan adalah problem based learning (PBL).

Problem based learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, dimana mereka diberi permasalahan nyata sebagai titik awal pembelajaran. Melalui metode ini siswa diharapkan untuk dapat aktif mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Selanjutnya, PBL tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi ajar, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai keperluan.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di Mts, khususnya di Mts Diniyah Putri Pekanbaru, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa, maka ditemukan beberapa masalah yang dihadapi siswa. Permasalahan tersebut berkaitan dengan kurangnya kemampuan siswa untuk memahami materi bahasa Inggris yang terdapat dalam buku pelajaran. Kurangnya pemahaman siswa untuk memaknai berbagai istilah, keterbatasan pengetahuan yang dimiliki siswa ketika menjelaskan suatu konsep atau makna dari suatu bacaan, serta media literasi yang digunakan guru kurang membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Atas dasar itulah pengabdian kepada masyarakat ini melalui penerapan model pembelajaran problem based learning penting untuk dilaksanakan.

Merujuk pada permasalahan yang telah diidentifikasi, maka justifikasi TIM PKM dari Program Studi Pendidikan bahasa Inggris FKIP UIR bersama dengan mitra menetapkan skala prioritas yang berfokus pada permasalahan terkait untuk menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif. Hal ini dirasa perlu karena apabila persoalan tersebut tidak ditangani akan berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Alternatif penanganan persoalan tersebut, yaitu pengimplementasian model pembelajaran secara optimal (Sudarsana, 2018; Rahman et al., 2019).

Model pembelajaran adalah teori pembelajaran yang mengandung langkah-langkah pembelajaran yang wajib dilaksanakan dengan sistematis selama pembelajaran berlangsung. Magdalena et al., (2024) menyebutkan, model pembelajaran ialah fase-fase yang dilakukan secara terurut demi tercapainya tujuan yang ditetapkan. Menurut Hidayati et al., (2023), model pembelajaran adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang didasari oleh teori dan hasil penelitian dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut, Hafsyah, (2022), menjelaskan, model pembelajaran yakni sebuah skema dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik. Ada banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam upaya untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Inggris, salah satunya adalah model Problem Based Learning (Kono et al., 2016).

Model problem based learning (PBL) ialah sebuah skema pembelajaran yang berorientasi pada masalah. Menurut Desni et al., (2019), model PBL adalah proses pembelajaran yang didasari sebuah persoalan dengan tujuan siswa memahami sebuah konsep melalui permasalahan. Model PBL adalah model yang mengedepankan keaktifan siswa guna memperoleh sebuah solusi atas sebuah persoalan (Oktavi & Taufina, 2020; Seno et al., 2019). Hal senada juga disampaikan Sudarma et al., (2020) bahwa model PBL adalah desain pembelajaran student centred melalui permasalahan yang disajikan oleh

guru dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Berpatokan pada penjelasan tersebut bisa dirumuskan, model PBL adalah proses pembelajaran yang diawali dengan pengajuan masalah oleh guru, sebagai upaya pembiasaan diri berpikir kritis dan bekerja sama untuk mengatasi sebuah persoalan.

Pengimplementasian model ini bisa menjadikan siswa giat dan semangat dalam proses pembelajaran sebab mereka sendiri yang mencari dan mengumpulkan informasi berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Pembelajaran akan terpusat pada aktivitas peserta didik, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Melalui model ini juga, siswa dilatih berkolaborasi untuk bisa menemukan solusi sebuah persoalan secara tepat. Aktivitas pembelajaran yang seperti ini tentu dapat menambah semangat peserta didik karena pembelajaran yang dilakukan dirasa bermakna.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahap antara lain persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum melakukan kegiatan, ada tahap persiapan yang dilakukan, yaitu tim pengabdian melakukan peninjauan lokasi tempat pelaksanaan kegiatan dan menyelesaikan administrasi perijinan di Mts Diniyah Putri Pekanbaru sebagai mitra pengabdian. Dari hasil persiapan tersebut tim pengabdian merancang kegiatan terhadap siswa sebagai mitra PKM. Selanjutnya tim pengabdian merancang materi yang akan diberikan kepada siswa. Materi ini tentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Mts. Kemudian materi-materi tersebut diperbanyak dan diberikan kepada siswa sebagai panduan bagi mereka ketika kegiatan dilaksanakan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Dalam proses pelaksanaannya kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Siswa pada tahap ini melakukan kegiatan mengamati gambar yang diberikan dan menerima pertanyaan pemantik sebagai masalah yang akan diselesaikan yang berhubungan dengan dates and months. Mereka diminta untuk menggali informasi yang berhubungan dengan waktu dalam aktifitas sehari-hari. Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa mereka kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok dan kemudian mengamati LKPD yang bersisikan tugas yang harus mereka kerjakan. Mereka kemudian mendiskusikan masalah-masalah tersebut dan kemudian menyajikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok. Siswa mencermati hasil kerja kelompok lain dan kemudian memberikan tanggapan baik berupa saran ataupun koreksi. Semua kegiatan ini dibimbing oleh semua anggota TIM pengabdian termasuk 2 orang mahasiswa. Bagian terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi, yakni untuk mengukur pencapaian keberhasilan pengabdian yang dilakukan dengan melalui angket yang diisi oleh peserta mitra pengabdian dan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada mitra dalam hal ini siswa di Mts Diniyah Putri Pekanbaru Provinsi Riau dalam rangka untuk meningkatkan minat dan hasil belajar mereka pada mata pelajaran bahasa Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 16 Desember 2024 dimana proses perencanaannya telah dimulai sejak bulan Juli 2024. Kegiatan ini melibatkan 29 siswa sebagai salah satu bentuk pengaplikasian dari metode pembelajaran tersebut.

Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi secara umum hingga aktifitas pelatihan berbasis masalah. Materi ini meliputi kegiatan sehari-hari yang terkait dengan time dan months. Sebagai pemantik pelatihan siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelatihan dan contoh masalah yang akan didiskusikan bersama-sama. Selanjutnya siswa diminta untuk menyajikan hasil diskusi mereka dan TIM pengabdian meluruskan. Kegiatan ini berlangsung sangat kondusif, akademis dan ilmiah.



Gambar 1. Siswa kelas 7 Mts Diniyah Putri Pekanbaru



Gambar 2. Siswa sedang mengerjakan tugas

Setelah semua kegiatan dilakukan, siswa diminta untuk mengisi angket yang sudah disediakan oleh tim sebagai bahan evaluasi. Hasil dari angket evaluasi dapat dipresentasikan pada table 1.

Table 1. Evaluasi Kegiatan PKM

Pernyataan	Sangat setuju (%)	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat tidak setuju (%)
Materi Pengabdian sudah sesuai dengan kebutuhan Mitra/ Peserta	84,61	7,69	7,69	0
Cara pemateri menyajikan materi pengabdian menarik	84,61	15,38	3,84	0
Materi yang disajikan cukup jelas dan mudah dipahami	76,92	15,37	7,69	0
Ketersediaan waktu sesuai dengan penyampaian materi dan kegiatan pengabdian	73,07	23,07	0	0
Mitra berminat untuk mengikuti kegiatan Pengabdian selama sesuai kebutuhan Mitra/peserta	80,26	23,07	0	0
Anggota Pengabdian yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan mitra	88,46	7,69	3,84	0
Kegiatan Pengabdian dilakukan secara berkelanjutan	76,92	23,07	0	0
Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan mitra ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat	84,61	11,53	3,84	0
Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan	92,30	7,69	0	0
Kegiatan Pengabdian berhasil meningkatkan	84,61	15,38	0	0

pengetahuan mitra				
Secara Umum, mitra puas terhadap kegiatan Pengabdian	88,46	11,53	0	0

Berdasarkan hasil evaluasi yang dipaparkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari siswa kelas 7 di Mts Diniyah Putri Pekanbaru setuju bahwa materi yang disampaikan pemateri tentang pembelajaran berbasis masalah (PBL) sesuai dengan kebutuhan mitra. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 84,61% siswa sangat setuju dan 7,64% menyatakan setuju. Selanjutnya, pada bagian materi yang disampaikan tim pengabdian juga mendapat respon yang sangat baik dari siswa dimana 84,61% dari mereka menyatakan sangat setuju bahwa materi yang disampaikan itu menarik, sementara 15,38% dari mereka menyatakan setuju. Menurut Tri Widyahening dan Rahayu, (2021), karena bahasa Inggris masih dikategorikan sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari sehingga pembelajaran bahasa Inggris harus dibuat menarik. Salah satunya caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning.

Pernyataan selanjutnya adalah tentang konten yang diberikan jelas dan mudah untuk dipahami. Dari pernyataan ini yang memilih sangat setuju adalah 76,92%, dan selebihnya 23,07% dari siswa menyatakan setuju. Dalam konteks ini, Said et al., (2021) mengatakan bahwa model pembelajaran problem based learning berfokus pada masalah yang mana penyelesaiannya bisa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa. Keadaan ini menurut beliau menunjukkan bahwa model PBL dapat memberikan pengalaman yang kaya kepada siswa. Dengan kata lain, penggunaan PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari.

Bagian selanjutnya adalah tentang kesesuaian waktu penyampaian materi PKM. Dari hasil evaluasi ditemukan bahwa 73,07% siswa menyatakan sangat setuju atau sangat sesuai, sementara 23,07% dari mereka menyatakan setuju. Sementara tanggapan mereka tentang minat untuk mengikuti kegiatan PKM juga mendapat respon yang baik dimana 80,26% menyatakan sangat berminat atau sangat setuju dan 23,07% menyatakan setuju. Selain itu, pelayanan dari TIM PKM terkait apa yang dibutuhkan peserta juga mendapat respon yang sangat baik, dimana 88,46% dari mereka menyatakan sangat setuju bahwa anggota TIM telah memberikan pelayanan yang mereka butuhkan. Mereka juga berharap bahwa kegiatan ini bisa dilaksanakan secara berkelanjutan.

Selama proses kegiatan berlangsung, TIM PKM juga telah menampung semua keluhan atau pertanyaan dari mitra. Keluhan atau pertanyaan yang diberikan adalah di sekitar proses pelaksanaan pembelajaran problem based learning dan materi ajar yang diberikan. Respon dari siswa juga sangat baik dimana 84,61% menyatakan sangat setuju dan 11,53% menyatakan setuju bahwa TIM PKM telah menindak lanjuti secara memuaskan dari keluhan atau pertanyaan mereka.

Bagian yang tidak kalah penting dari kegiatan PKM ini adalah bagaimana para peserta pelatihan memperoleh manfaat dari semua kegiatan-kegiatan ini. Dari hasil evaluasi diperoleh bahwa 92,30% dari siswa menyatakan bahwa mereka sangat setuju kegiatan PKM yang dilaksanakan bermanfaat bagi mereka dan sisanya 7,69% menyatakan setuju. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM yang dilaksanakan dalam konteks pengaplikasian model pembelajaran yang berbasis masalah (PBL) telah memberikan manfaat yang sangat berguna bagi peserta pelatihan. Sejalan dengan ini, Asmawati, (2022) menyatakan bahwa diantara beberapa manfaat dari pembelajaran problem based learning kepada siswa adalah mereka dapat mengingat dengan lebih baik informasi dan pengetahuannya. Selain itu mereka juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Menikmati belajar, meningkatkan motivasi, meningkatkan kerja sama dalam kerja kelompok, dan meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi.

Pernyataan berikutnya adalah tentang ilmu yang mereka peroleh dari kegiatan PKM. Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil meningkatkan ilmu pengetahuan mereka, dimana 84,61% dari mereka menyatakan sangat setuju dan selebihnya 15,38% dari mereka menyatakan setuju. Ilmu pengetahuan disini bisa saja berupa pengalaman-pengalaman baru dalam aktivitas belajar. Utomo dan Hardini, (2023)

menyatakan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah, belajar sendiri, kerja sama tim, dan memperoleh pengetahuan yang luas.

Bagian terakhir dari pertanyaan yang diberikan adalah berhubungan kepuasan mitra terhadap kegiatan PKM yang dilaksanakan. Bagian ini juga mendapat respon yang sangat baik, dimana 88 % dari mereka menyatakan sangat setuju dan 11,53 % menyatakan setuju.

## SIMPULAN

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini telah memberi pengalaman belajar baru bagi siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka sekaligus meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Respon-respon positif dari seluruh siswa terhadap pertanyaan angket yang diberikan menunjukkan bahwa mereka memandang kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka. Dengan suasana yang mendukung dan materi yang relevan, pelatihan ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermanfaat bagi siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Riau yang telah memberikan dukungan finansial dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati. (2022). Penerapan Pembelajaran Metode Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Dengan Materi Teks Lisan Dan Tulis Berbentuk Recount Pada Siswa Kelas VIII.C MTS Negeri 2 Pidie Jaya. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 3(2), 184–200. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>
- Desni, N. W., Sihaloho, M., & Pikoli, M. (2019). Studi Komparasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning Pada Materi Larutan Penyangga di Kelas XI SMA Negeri 1 Telaga. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 1(2), 63–68. <https://doi.org/10.34312/jjec.v1i2.2666>
- Fauzi, A. (2020). The In-Class Flip Model In Teaching Speaking: Improving Elementary Students' Skill And Learning Process. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(2), 64. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i2.26600>
- Hafsyah. (2022). Efektivitas Penerapan Model Definisi, Desain, Formulasi, dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Biharul Ulum Ma'rif*, 2(1), 61–74.
- Hidayati, D. N., Kumalasari, G., & Riswandani, A. (2023). Definisi Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd Negeri Pengerjo 2. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 4(2), 51–58.
- Indriani, L. (2022). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.56916/jipi.v1i1.116>
- Kono, R., Mamu, H. D., & Tangge, L. N. (2016). Pengaruh model PBL terhadap pemahaman konsep biologi dan keterampilan berpikir kritis siswa tentang ekosistem lingkungan di SMA Negeri 1 Sigi. *Jurnal Sains Dan Teknologi Tadulako*, 5(1), 28–38.
- Magdalena, I., Hermawati, L., Luthfiana, S., & Istiqomah, T. (2024). Asumsi Dasar Dan Definisi Desain Pembelajaran Sd. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(4), 101–112.
- Oktavi, W., & Taufina, T. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Oktavia. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(6), 78–88. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/9057>
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>
- Said, R., Amra, A., & Neni, I. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis

- Masalah/Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa SMA Negeri 9 Bulukumba Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(2), 10–21. <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/136>
- Seno, Y. A., Zainal, A., & Eka, A. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 02(3), 183.
- Sudarma, I. K., Arta, I. M., & Japa, I. G. N. (2020). Problem Based Learning Berbantuan Icebreaker Berpengaruh Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 264–273.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.395>
- Tri Widyahening, C. E., & Rahayu, M. S. (2021). Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris dengan Media Cerita Rakyat bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.913>
- Utomo, I. S., & Hardini, A. T. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9978–9985. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2495>